

# Pengembangan Media *Blog* Berbantu Buku Tugas terhadap Kegiatan Literasi Dasar Kelas IV Sekolah Dasar

Misbahul Huda<sup>1</sup>, Suyono<sup>2</sup>, Titik Harsiati<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Pendidikan Dasar-Universitas Negeri Malang

<sup>2</sup>Pendidikan Bahasa Indonesia-Universitas Negeri Malang

## INFO ARTIKEL

### Riwayat Artikel:

Diterima: 16-06-2021

Disetujui: 16-07-2021

### Kata kunci:

*blog media;*  
*exercise book;*  
*basic literacy;*  
*media blog;*  
*buku tugas;*  
*literasi dasar*

### Alamat Korespondensi:

Misbahul Huda  
Pendidikan Dasar  
Universitas Negeri Malang  
Jalan Semarang 5 Malang  
E-mail: misbahayren@gmail.com

## ABSTRAK

**Abstract:** This study aims to produce a book-based blog as a support for basic literacy in grade IV of elementary school that meets feasibility in terms of validity, practicality, attractiveness, and effectiveness. This research is a research & development research with a 4D model, namely define, design, development, disseminate. The results showed the validity level was 90.86%, the practicality level was 81.90%, the attractiveness level was 90.15%, the effectiveness of the product  $t > t$  table was 3.91 > 1.734 and there was an increase in the average pretest 23 to the average posttest 41.77. Comments and suggestions from experts and teachers and students are considered in improving the product so that the product is suitable for use.

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan media blog berbasis buku tugas sebagai penunjang literasi dasar pada kelas IV Sekolah Dasar yang memenuhi kelayakan dari segi kevalidan, kepraktisan, kemenarikan, dan keefektifan. Penelitian ini merupakan penelitian *research & development* dengan model 4D, yaitu *define, design, development, disseminate*. Hasil penelitian menunjukkan tingkat kevalidan 90,86%, tingkat kepraktisan 81,90%, tingkat kemenarikan 90,15%, keefektifan  $t$  produk  $> t$  tabel yaitu 3,91 > 1,734 dan terjadi peningkatan nilai rata-rata *pretest* 23 menjadi nilai rata-rata *posttest* 41,77. Komentar dan saran dari para ahli dan guru serta siswa menjadi pertimbangan dalam perbaikan produk sehingga produk menjadi layak digunakan.

Pendidikan terus berkembang melakukan inovasi dari tahun ke tahun untuk mengikuti arus globalisasi. Inovasi ini tidak akan berhenti karena perkembangan teknologi dan informatika akan terus-menerus melakukan pembaruan sehingga segala sesuatu lebih mudah dan praktis. Isi sistem pendidikan juga diperbarui sehingga mengikuti perkembangan dengan dunia global sekarang ini dan lebih berfokus pada standar kompetensi yaitu memahami dan mengatasi masalah pendidikan sehingga dibutuhkan pengetahuan, kecakapan, sikap dan nilai. Warga dunia termasuk warga Indonesia yang memanfaatkan media sosial diantaranya *twitter, telegram, facebook, instagram, blog* dan sebagainya merupakan hasil dari kemajuan teknologi informatika. Hasil pengamatan lapangan selama Kegiatan Praktik Lapangan atau KPL pada kurun waktu tiga bulan ditemukan fakta bahwa siswa sekolah dasar hingga sekolah menengah sudah mahir mengoperasikan *smartphone* bahkan komputer atau laptop. Selain itu, siswa Sekolah Dasar dominan sudah memiliki macam-macam akun media sosial. Melalui media sosial siswa Sekolah Dasar mampu membuat macam-macam tulisan dan video pendek atau *vlog* yang diadaptasi dari kegiatan sehari-harinya. Rahman Sidek & Md. Yunus (2012) mengungkapkan fakta bahwa siswa telah menjadi lebih canggih dalam hal TI dan "konsumsi" internet sehingga dapat memproses pembelajaran secara berbeda melalui pertukaran informasi dan diskusi yang konstan. Siswa tumbuh dalam media digital yang mereka gunakan untuk hiburan, komunikasi, belajar, dan bahkan berbelanja. Mengetahui fenomena ini tentu sebagai seorang pendidik perlu mengembangkan kegiatan pembelajaran, pengembangan kegiatan literasi, serta mengembangkan media pembelajaran untuk siswa dibidang teknologi dan informatika .

Siswa sangat terlibat dengan media digital seperti media sosial, *blogging, video game*, dan ponsel pintar sehingga memunculkan fakta bahwa siswa merupakan generasi yang paling dekat dengan inovasi (Kahne, Lee, & Feezell, 2012). Selama ini media sosial semata-mata dikenal dalam dunia pendidikan sebagai alat penyampaian berbagai macam informasi tentang hal-hal yang diperlukan oleh warga sekolah, namun tetap belum maksimal untuk saling menunjang literasi di lingkungan sekolah. Padahal masyarakat modern percaya bahwa kegiatan literasi merupakan kebutuhan manusia sebagai masyarakat melek teknologi bergerak sejalan dengan perkembangan dunia teknologi. Masyarakat di kota besar menempatkan literasi diposisi sebagai bagian hak dari setiap warga sekolah yang harus difasilitasi pemerintah. SDN Percobaan 2 Malang merupakan Sekolah Dasar yang memiliki berbagai macam prestasi dan merupakan sekolah percontohan yang berupaya menyuburkan gerakan literasi sebagai

agenda yang berlanjut terus menerus. Gerakan Literasi Nasional (GLN) yang menjadi agenda besar Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan merujuk dari penerapan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2015 tentang Budi Pekerti (Kemendikbud, 2017). Gerakan Literasi Nasional terintegrasi mulai dari keluarga, sekolah, sampai masyarakat. Hal tersebut berangkat dari penetapan enam penguasaan literasi dasar oleh forum ekonomi dunia tahun 2015 sehingga gerakan literasi sangat penting bagi peserta didik dan orangtua peserta didik hingga seluruh warga masyarakat (Nugraha & Octavianah, 2020).

Tahap paling penting untuk kegiatan menumbuhkan literasi salah satu cara melalui menyediakan bahan bacaan anak dan ruang baca anak untuk menuangkan gagasan atau karya melalui tulisan. Minat baca dan tulis anak harus dikembangkan sejak anak usia dini berawal dari lingkungan terdekat yaitu keluarga hingga lingkungan masyarakat dan sekolah sebagai bagian dari pematangan budi pekerti. Ketersediaan bahan bacaan yang bermutu yang sesuai dengan perkembangan anak akan menumbuhkan minat baca yang tinggi. Selain mendorong pembiasaan membaca, kegiatan menulis siswa juga sangat penting untuk dikembangkan dengan menciptakan tempat untuk berkarya lewat tulisan. Salah satu tempat menuangkan gagasan tulisan yaitu dengan pemanfaatan media sosial yang hingga saat ini belum sepenuhnya diperhatikan oleh orang tua dan lingkungan sekolah. Bahasa tulis berperan sangat penting dalam kegiatan literasi dan merupakan salah satu keterampilan berbahasa sebagai sarana komunikasi aktif, bukan hanya sekedar pengetahuan yang dipelajari oleh siswa. Bahasa tulis akan diterapkan oleh siswa untuk bersosialisasi di lingkungan masyarakat yang nyata (Prayoga, Suwignyo & Harsiati, 2017).

Melalui kegiatan peneliti berupa observasi awal yang telah dilakukan di SDN Percobaan 2 Malang dengan mengamati perkembangan kegiatan literasi sekolah yang telah berjalan ditemukan permasalahan bahwa dalam kegiatan literasi yaitu kurangnya pemanfaatan media sosial untuk menunjang kegiatan literasi, kurangnya pemanfaatan fasilitas sekolah berupa komputer dan juga sambungan internet yang telah tersedia SDN Percobaan 2 Malang untuk dikelola sebagai penunjang kegiatan literasi dasar khususnya literasi baca tulis dan digital. Selain itu, peneliti juga menemukan bahwa dalam kegiatan menulis dan membaca siswa di SDN Percobaan 2 Malang kurang mendapat tempat dan perhatian oleh guru, siswa yang gemar menulis puisi atau pantun kurang mendapatkan tempat untuk mengekspresikan dan menyalurkan tulisannya dan di sekolah hanya ada mading (majalah dinding) yang memiliki keterbatasan dalam memuat karya tulis siswa dan juga mudah robek, serta tidak dapat memberi tanggapan secara langsung.

Hasil dari wawancara peneliti yang telah dilakukan di SDN Percobaan 2 Malang terhadap kepala sekolah yang berinisial OW pada tanggal 20 Februari 2019 ditemukan bahwa kegiatan literasi dasar sudah berjalan di SDN Percobaan 2 Malang namun tidak bisa maksimal, hal tersebut dikarenakan kurangnya media/ tempat untuk menunjang kegiatan literasi tersebut, dan kurangnya guru dalam memaksimalkan fasilitas yang sudah ada di lingkungan sekolah tersebut. Selanjutnya kepala sekolah berharap kegiatan literasi digital dapat dikembangkan seiring dengan kegiatan literasi baca tulis karena sekolah baru saja menerima sumbangan komputer baru dari Dinas Pendidikan Kota Malang yang berjumlah 20 Unit.

Selain itu, melalui uraian dari hasil wawancara yang telah dilaksanakan peneliti melalui salah satu wali kelas IV SDN Percobaan 2 Malang pada tanggal 20 Februari 2019 ditemukan bahwa terdapat tiga masalah dalam kegiatan literasi di kelas IV B yaitu (1) kurangnya minat siswa menulis terutama dalam bentuk karya sastra karena tidak adanya jadwal dan tempat yang bisa menampung tulisan para siswa, (2) banyak siswa merasa bosan melihat desain dari mading kelas karena jarang mendapat pembaharuan dari pihak pengurus mading, dan mudah robek, dan (3) kegiatan literasi dasar belum menyentuh rana literasi digital sebagai kolaborasi dan literasi baca tulis. Selain itu, guru berharap adanya pengembangan sebuah wadah atau tempat untuk menyalurkan kegiatan literasi dasar yakni membaca dan menulis yang tidak membuat siswa bosan dan dapat dibaca oleh seluruh pihak, baik itu di sekolah ataupun di masyarakat.

Selanjutnya, peneliti juga telah melakukan rangkaian wawancara dengan beberapa peserta didik kelas IV B SDN Percobaan Malang. Hasil wawancara dengan peserta didik dan dapat menghasilkan kesimpulan bahwa peserta didik memiliki minat yang besar dengan kegiatan literasi dasar di sekolah. Namun, siswa juga merasa bosan dan kegiatan literasi baca tulis kurang menarik karena siswa hanya membaca dan menulis tanpa bisa menuangkan karya tulisnya ke dalam media yang bisa dibaca dan dilihat oleh semua pihak/orang. Apabila karyanya dapat dilihat dan dibaca kemudian mendapat ulasan atau komentar dari pembaca, siswa akan merasa bangga akan hasil karyanya. Selanjutnya siswa mengharapkan agar kegiatan literasi tidak hanya dilakukan melalui media buku tulis dan mading, namun bisa dilakukan melalui media digital dan media sosial. Berdasarkan uraian dari hasil wawancara dan observasi yang sudah diungkapkan di atas, maka dapat menghasilkan sebuah kesimpulan bahwa di SDN Percobaan 2 Malang terdapat suatu permasalahan mengenai media atau wadah untuk mengapresiasi karya, dan kegiatan literasi memerlukan sinergi atau penggabungan media digital dan media sosial yang diharapkan menjadi jembatan untuk kegiatan literasi baca tulis dan literasi digital.

Fenomena yang terjadi di lapangan menjelaskan bahwa media digital dapat digunakan menjadi alat penunjang kegiatan literasi belum dapat dikembangkan secara proporsional yang diharapkan memberikan peningkatan sehingga meningkatkan kualitas literasi dasar dan literasi digital dalam dunia sekolah. Sejalan dengan pendapat Kuhlthau (Ristanto, dkk, 2017) bahwa peserta didik tidak cukup hanya belajar tentang membaca tetapi diharapkan dapat memahami bacaan. Hal tersebut dapat dilakukan ketika peserta didik memiliki kemampuan literasi dasar yang baik.

Menurut Gilster (1997) berpendapat bahwa literasi digital merupakan salah satu bagian literasi dasar yang dapat dijadikan sebagai kemampuan menggunakan berbagai informasi dan dapat memahami macam-macam format bacaan. Kemajuan teknologi memicu berbagai macam perkembangan bacaan sehingga memengaruhi dunia pendidikan yang mengakibatkan pergantian perilaku kegiatan literasi, sumber literasi dan media literasi. Perkembangan dari teknologi sebagai peningkatan informasi dan komunikasi yang luas memunculkan berbagai macam istilah *e-learning*, *web based learning*, *e-courses*, *web education learning* dan lain sebagainya (Dhawan, 2020). Namun, masih terdapat banyak satuan pendidikan belum memanfaatkan *e-learning* untuk mengembangkan literasi sehingga menjadi lebih fleksibel dan efektif. Saat ini belum banyak sekolah-sekolah yang memiliki akses *web learning* yang dapat dimanfaatkan untuk mengembangkan gerakan literasi digital dan kepentingan kegiatan literasi dasar. Padahal rata-rata di sekolah sudah memiliki akses internet gratis yang disediakan di sekolah.

Mengamati sumber daya dan keadaan yang ada di sekolah maka pemanfaatan media digital yang mampu diterapkan dalam meningkatkan kegiatan literasi agar semakin inovatif dan kreatif. Pengembangan media digital yang sangat tepat untuk perkembangan anak jenjang Sekolah Dasar yaitu melalui pengaplikasian media sosial berbentuk *blog*. Siswa dan guru dapat menggunakan komputer dan ponsel pintar berbasis android untuk mengakses *blog* yang telah dimiliki. teknologi seluler terus berkembang menjadi lebih maju dalam fungsi dan kekuatan pemrosesan, karena kepemilikan perangkat seluler meningkat, pembelajaran dengan perangkat akan menjadi lebih signifikan.

Kemahiran dalam literasi digital akan mempersiapkan individu untuk beradaptasi dengan teknologi mobile baru dengan mudah dan memberdayakan mereka untuk menggunakannya secara efektif dan bijaksana untuk belajar dan kegiatan sehari-hari. Oleh karena itu merupakan salah satu literasi berbasis kecakapan hidup yang harus diperhatikan dan dipeluk oleh lembaga pendidikan, khususnya sekolah sebagai bagian dari kurikulum. pembelajaran dengan perangkat akan menjadi lebih signifikan. Oleh karena itu, ada peran pendidik untuk membina pengembangan literasi digital pada siswanya (Ng, 2013).

Menggunakan *blog* dalam pembelajaran bukan merupakan sesuatu baru karena hampir semua orang yang sering menggunakan media sosial untuk mengali pengetahuan dan mengunjungi berbagai macam *blog* yang menyediakan informasi. Akun *blog* dapat dibuat dengan layanan gratis melalui *blogspot.com* dan *wordpress.com* yang menyediakan layanan secara gratis. Era global ini media sosial menjadi alat utama semua orang yang ingin bersosial dengan cara saling menghubungkan berbagai macam kegiatan mereka, berupa karya yang ditulis, pendapat dan informasi yang dapat dibagi kepada pengguna media sosial lainnya, layaknya sebagai buku harian yang dapat diperbarui setiap waktu. Selanjutnya buku tugas dalam *blog* dirancang agar siswa tidak merasa terbebani serta membuat siswa tertarik dengan pengalaman tugas dalam bentuk media digital. Pemanfaatan *blog* dengan pengembangan melalui buku tugas dalam kegiatan pembelajaran dan karya siswa yang akan diposting di *blog*, diharapkan dapat memberikan alternatif pengembangan gerakan literasi dasar yang didalamnya mencakup literasi digital dan literasi baca tulis.

Pengembangan Penelitian tersebut sesuai dengan kegiatan penelitian yang dikembangkan oleh Mahendra (2017) yang berjudul "Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis *Blog* Pada Mata Pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi Kelas VII SMP Negeri 1 Sukasada", dalam penelitian tersebut memaparkan dengan jelas penggunaan media pembelajaran berbasis *blog* telah berhasil mencapai KKM dan media yang digunakan menunjukkan hasil valid setelah dilakukan uji coba dengan hasil memenuhi kriteria kevalidan yakni ahli media 91,25%, ahli materi 71,67%, uji coba lapangan perorangan 85,22% dan uji coba lapangan untuk multimedia pembelajaran 84,95%.

Temuan dari studi yang dilakukan oleh Sharp (2018) pada penelitiannya saat itu menunjukkan dua implikasi sentral dengan tingkat kepercayaan yang dirasakan dan pentingnya penggunaan praktik literasi digital diantara siswa. Pertama, mayoritas peserta tidak memiliki pengalaman sebelumnya dengan tiga praktik literasi digital kolaboratif (*blog*, *wiki*, *pesan mikroblog*). Meskipun beberapa peserta menunjukkan bahwa mereka memiliki pengalaman sebelumnya dengan dua praktik literasi digital kolaboratif yang tersisa, temuan menunjukkan bahwa hal tersebut merupakan pengalaman baru bagi banyak peserta. Seperti yang ditunjukkan dalam temuan, peserta menilai tingkat kepercayaan diri mereka dengan setiap praktik literasi digital lebih tinggi setelah mereka berpartisipasi dalam pengalaman belajar terstruktur. Akibatnya, semua analisis dengan tingkat kepercayaan menghasilkan temuan yang signifikan secara statistik.

Selain penelitian di atas, penelitian juga dilakukan oleh Masitoh (2018) berjudul " *Blended Learning* Berwawasan Literasi Digital Suatu Upaya Meningkatkan Kualitas Pembelajaran dan Membangun Generasi Emas 2045", dalam penelitian tersebut menggunakan beberapa macam media teknologi dan informatika tersebut menggunakan beberapa macam media teknologi dan informatika melalui konsep literasi digital yang menggunakan media *online* seperti *blog*, *skype*, aplikasi android dan lain sebagainya.

Berdasarkan berbagai uraian di atas, menerangkan bahwa media *blog* berbasis buku tugas sangat perlu untuk dikembangkan sehingga dapat menjadi alternatif bagi guru maupun siswa dalam menunjang literasi dasar. Produk *blog* yang didukung inovasi baru dengan tambahan buku tugas sebagai penyusun karya dan kegiatan siswa selama memposting tulisan pada *blog*. Oleh sebab itu, maka peneliti ingin mengembangkan sebuah produk berupa media digital dan tulis yang berjudul "Pengembangan Media Blog berbantu Buku Tugas terhadap Kegiatan Literasi Dasar Kelas IV Sekolah Dasar".

## METODE

Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian *research* dan *development* dengan prosedur pengembangan media pembelajaran yang menerapkan model 4-D Thiagarajan yang akan disusun dengan tahapan pendefinisian (*define*), kemudian perancangan (*design*), pengembangan (*develop*), dan terakhir penyebaran (*disseminate*) (Kurniawan et al., 2017). Tahap pendefinisian untuk mendefinisikan dan menetapkan kebutuhan dalam kegiatan literasi dasar. Tahap desain untuk merancang *prototype* media *blog* berbasis buku tugas. Tahap *development* untuk menghasilkan produk berupa *blog* berbasis buku tugas yang akan dikembangkan dan produk divalidasikan oleh ahli media dan juga ahli materi serta diujicobakan pada uji coba terbatas dan uji coba kelompok. Tahap penyebaran meliputi tahap terakhir yaitu penggunaan media *blog* berbasis buku tugas secara luas yang sebelumnya telah diujicobakan.

Uji coba produk *blog* berbasis buku tugas bertujuan untuk mengujicobakan dan mengumpulkan berbagai data yang digunakan untuk mempertimbangkan dan selanjutnya menetapkan media tersebut dapat dinilai dengan kelayakan. Desain uji coba yang dikembangkan melalui validasi oleh ahli media dan juga ahli materi untuk memperoleh penilaian kevalidan dari bentuk isi materi dan media. Setelah melaksanakan rangkaian proses validasi ahli materi dan ahli media, setelah itu diujicobakan terhadap guru, dan kemudian terhadap siswa kelas IV Sekolah Dasar. Uji coba dilaksanakan secara beberapa tahapan yaitu uji coba lapangan dan selanjutnya uji coba terbatas.

Data yang didapatkan melalui penelitian pengembangan media *blog* berbasis buku tugas ini berjenis data kualitatif dan kuantitatif. Data kuantitatif disusun melalui hasil perhitungan dari lembar validasi dan angket yang dibagikan oleh responden menggunakan pengukuran dengan skala *likert*. Selanjutnya pada data jenis kualitatif berbentuk tanggapan dan saran yang dipaparkan oleh ahli media dan juga ahli materi, kemudian guru dan siswa yang berupa komentar, saran dan kritikan mengenai media pembelajaran yang dikembangkan. Adapun instrumen dalam pengumpulan data memakai lembar validasi, observasi, angket, dan beberapa lembar penilaian observasi hasil karya anak dan studi dokumentasi. Hasil lembar validasi ahli dan angket guru dan siswa diolah menerapkan rumus yang diadaptasi dari Akbar (2013). Hasil nilai kepraktisan dan kemenarikan dikonversi pada tabel 2.

$$V - ah = \frac{Tse}{Tsh} \times 100$$

Keterangan :

V -ah : Validitas ahli

Tse : Total skor empirik validator

Tsh : Total skor maksimal

(Sumber: Akbar, 2013)

Angket siswa dan angket guru dianalisis menggunakan rumus:

$$V - pg = \frac{Tse}{Tsh} \times 100$$

**Tabel 1. Kriteria Kevalidan Media**

Kriteria Validitas	Kualifikasi Tingkat Validitas
81,00—100%	Sangat valid dan dapat digunakan
61,00—80,00%	Cukup valid dan dapat digunakan namun perlu revisi kecil
41,00—60,00%	Kurang valid dan disarankan tidak dipergunakan
21,00—40,00%	Tidak valid dan tidak bisa digunakan
00,00—20,00%	Sangat tidak valid dan tidak bisa digunakan

(Sumber: Akbar, 2013)

V -pg : Validitas pengguna

Tse : Total skor empirik validator

Tsh : Total skor maksimal

(Sumber: Akbar, 2013)

**Tabel 2. Kriteria Praktis, dan Menarik**

Kriteria Validitas	Kualifikasi Tingkat Validitas
81,00%-100%	Sangat praktis/menarik dan dapat digunakan
61,00%-80,00%	Cukup praktis/menarik dan dapat digunakan namun perlu revisi kecil
41,00%-60,00%	Kurang praktis/menarik dan disarankan tidak dipergunakan
21,00%-40,00%	Tidak praktis/menarik dan tidak bisa digunakan
00,00%-20,00%	Sangat tidak praktis/menarik dan tidak bisa digunakan

(Sumber: Akbar, 2013)

Keefektifan produk diperoleh dari uji keefektifan media yaitu dengan menggunakan desain *pre-experimental* dengan tipe *one group pretest posttest* pada kelompok tunggal menggunakan rumus sebagai berikut (Sugiyono, 2015).

O1X02

Keterangan:

O1 : Nilai *Pretest*X : Literasi Dasar menggunakan media *blog* berbasis buku tugasO2 : Nilai *Posttest*

Data dalam analisis keefektifan menggunakan rumus berikut (Arikunto, 2014)

$$t = \frac{\bar{D}}{\sqrt{\frac{\sum D^2 - \frac{(\sum D)^2}{N}}{N(N-1)}}$$

Keterangan:

 $t$  : Harga  $t$  untuk sampel berkorelasi $\bar{D}$  : Rerata dari nilai perbedaan (rerata dari  $D$ ) $D$  : (*difference*), nilai perbedaan antara skor tes awal dengan skor tes akhir untuk setiap individu $D^2$  : Kuadrat dari  $D$  $N$  : Banyaknya subjek penelitian

Produk media *blog* berbasis buku tugas dapat dikatakan efektif jika nilai  $t$  yang didapatkan lebih besar dari  $t$  tabel dengan taraf signifikansi  $> 0,05$ .

## HASIL

Penelitian ini menghasilkan media *blog* berbasis buku tugas sebagai penunjang literasi dasar pada kelas IV Sekolah Dasar. Spesifikasi media *blog* berbasis buku tugas yaitu setiap media *blog* terdapat nama terang siswa sebagai identitas pemilik *blog*, kelas siswa dan alamat sekolah. Bagian bawah setelah nama terdapat menu konten berandaku, profilku, kegiatanku, karyaku, mari menulis, mari membaca. Halaman awal/muka *blog* setelah konten menu berisi foto-foto kegiatan literasi yang dilakukan siswa. Menu pada halaman samping *blog* terdiri dari postingan paling populer sesuai tema dan postingan sesuai urutan waktu. Postingan yang ditampilkan pada halaman awal/muka *blog* berjumlah lima judul postingan secara singkat, diurutkan sesuai waktu penulisan. Postingan akan ditampilkan secara utuh ketika siswa mengklik judul postingan. Setiap postingan terdapat kolom komentar pada bagian bawah untuk menuliskan tanggapan atau saran untuk tulisan yang telah diposting.

Spesifikasi isi dan bentuk produk buku tugas yaitu berbentuk buku tugas pada tema V dan VI kelas IV yang berisi keterangan *blog*, *list* tugas dan waktu pengerjaan yang digunakan untuk mengisi media *blog*, isi dari buku sesuai dengan konten yang ada di dalam *blog* yaitu mengenai tugas menulis dan memposting profil siswa, kegiatan siswa, karya siswa, kegiatan menulis dan membaca buku. Buku tugas diberikan secara personal dan didalamnya terdapat *list* tugas apa saja yang telah diselesaikan dan belum terselesaikan. Serta bagian bawah buku tugas terdapat penilaian oleh guru selama kegiatan menulis dan membaca yang dilakukan dalam aplikasi *blog* siswa.

*Pertama*, uji validasi materi dengan menyerahkan media *blog* berbasis buku tugas, buku tugas, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, dan lembar penilaian, serta lembar validasi untuk menilai kevalidan isi materi dalam media *blog* berbasis buku tugas. Hasil validasi oleh ahli materi memperoleh skor empirik 102 dari 110 untuk skor maksimal yang diharapkan oleh peneliti. Selanjutnya, persentase validator yang diperoleh 92,72% yang mencapai dengan kriteria tingkatan sangat valid, dan dapat

diterapkan kedalam pembelajaran. Selanjutnya, komentar dan saran dari ahli materi menunjukkan masih banyak ejaan yang salah, pilihlah *font* yang sesuai untuk SD yaitu Arial, sederhanakan bahasa yang digunakan dalam buku tugas.

*Kedua*, uji validasi ahli media dengan menyerahkan media *blog* berbasis buku tugas, buku tugas, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dan penilaian, serta lembar validasi untuk menilai kevalidan media *blog* berbasis buku tugas. Validasi yang diuraikan oleh ahli media mendapatkan skor empirik 107 dari 120 untuk skor maksimal yang diharapkan oleh peneliti. Persentase yang diperoleh 89,16% dengan mencapai kriteria sangat valid dan dapat diterapkan. Selanjutnya, komentar dan saran ahli media yaitu secara keseluruhan sudah bagus *blog* nya, masih banyak ejaan yang salah, dan buku tugas sebaiknya dijilid *soft cover*.

*Ketiga*, selanjutnya melakukan uji coba dengan sekala terbatas setelah ahli media dan ahli materi telah selesai melakukan merevisi produk. Subjek yang telah dilakukan melalui uji coba terbatas yaitu enam siswa dan satu guru pada kelas IV Sekolah Dasar. Kepraktisan dan kemenarikan media diperoleh dari hasil uji coba terbatas yang telah dilaksanakan oleh peneliti secara terbatas. Selanjutnya hasil yang didapatkan melalui uji coba terbatas berupa data angket yang diberikan kepada guru dan jus siswa kelas IV Sekolah Dasar. Uraian dari angket dibagi kedalam dua kriteria yaitu melalui aspek kemenarikan dan aspek kepraktisan. Kemudian pada aspek kepraktisan yang didapatkan dari angket guru didapatkan total jumlah skor 55 dari 75 skor secara maksimal memperoleh persentase 73,33% mendapat kriteria tingkatan media cukup praktis dan media dapat diterapkan namun perlu sedikit revisi. Aspek kemenarikan terdiri dari 10 pernyataan dengan total skor empirik yang diperoleh dari respon guru yaitu 41 dari skor maksimal yang diharapkan adalah 50. Adapun persentase yang didapatkan yaitu 82% dengan kriteria sangat menarik dan dapat digunakan. Sedangkan hasil angket respon siswa pada uji terbatas oleh enam siswa, aspek kepraktisan diperoleh 335 dari skor maksimal yang diharapkan yaitu 450 dengan persentase yang didapatkan yaitu 74,44% dengan kriteria cukup praktis dan dapat digunakan namun perlu revisi kecil. Sedangkan aspek kemenarikan terdiri dari 10 pernyataan dengan total skor empirik yang diperoleh 243 dari skor maksimal yang diharapkan adalah 300 dengan persentase yang didapatkan yaitu 81% dengan kriteria sangat menarik dan dapat digunakan. Adapun komentar, saran dan kritikan yang diberikan oleh guru dan siswa pada uji coba terbatas meliputi mencetak gambar pada buku tugas sebaiknya dengan kualitas tinggi, dalam buku tugas sebaiknya diberi contoh tugasnya, foto dalam buku tugas sebaiknya menggunakan foto pemilik, dalam *blog* sebaiknya menggunakan foto pemilik, ukuran huruf dalam buku tugas sebaiknya disesuaikan, masih terdapat ejaan huruf kapital ditengah-tengah huruf kecil, dalam buku tugas sebaiknya kata asing dicetak miring.

*Keempat*, kegiatan uji lapangan dilaksanakan setelah melalui rangkaian revisi produk dan uji coba terbatas produk. Subjek dari uji coba lapangan terdiri dari 18 siswa dan 1 guru pada kelas IV Sekolah Dasar. Tingkat kepraktisan dan tingkat kemenarikan didapatkan dari uji coba lapangan menggunakan angket siswa dan guru. Melalui hasil tes dan belajar siswa diperoleh tingkat keefektifan. Selanjutnya melalui angket siswa dan guru diperoleh data hasil uji coba lapangan. Aspek penilaian kemenarikan dan kepraktisan diperoleh dari pernyataan yang terdapat pada angket.

Aspek kepraktisan yang diperoleh melalui angket guru memperoleh hasil total berupa skor 66 dari hasil skor maksimal dari sekora yang diharapkan sebanyak 75 dengan persentase yang diperoleh yaitu 88% dengan hasil mencapai kriteria sangat praktis dan dapat diterapkan. Sedangkan aspek kemenarikan terdiri dari 10 pernyataan dengan total skor empirik yang diperoleh 49 dari skor maksimal yang diharapkan adalah 50 dengan persentase yang didapatkan yaitu 98% dengan kriteria sangat menarik dan dapat diterapkan. Selain itu, hasil angket respon siswa dari aspek kepraktisan diperoleh total hasil skor empirik sebanyak 1186 dari jumlah skor maksimal yang peneliti harapkan sebanyak 1350 dengan jumlah persentase 87,85 dengan kriteria sangat praktis dan dapat digunakan. Aspek kemenarikan terdiri dari 10 pernyataan dengan total skor empirik yang diperoleh 839 dari skor maksimal yang diharapkan adalah 900 dengan presentasi 93,22% dengan kriteria sangat menarik dan dapat digunakan. Aspek keefektifan diperoleh dari hasil *pretest* sebelum menggunakan media *blog* berbasis buku tugas dan hasil *posttest* setelah menggunakan media *blog* berbasis buku tugas. Hasil yang didapatkan melalui *pretest* dan *posttest* yang diperoleh yaitu nilai dari siswa pada *posttest* lebih bagus dari nilai *pretest*. Nilai pada *pretest* dan *posttest* memiliki nilai tertinggi 44 dan nilai terendah 20. Selanjutnya nilai *pretest* 23 dan *posttest* 41,77 adalah nilai rata-rata yang telah diperoleh. Hal ini menunjukkan terjadi peningkatan rata-rata nilai sebesar 18,77. Selain itu, nilai hasil *posttest* juga menunjukkan peningkatan nilai dari total nilai *pretest* 414 menjadi 752 hal ini menunjukkan terjadi peningkatan 338.

Selain itu, peneliti juga melakukan analisis keefektifan dengan langkah setelah memperoleh data hasil *pretest* dan *posttest*, langkah selanjutnya yaitu memasukkan kedalam rumus mencari *t* sesuai teknik analisis data uji efektifitas produk. Jika hasil nilai *t* yang telah diperoleh lebih besar dibandingkan nilai *t* tabel dengan taraf signifikansi  $> 0,05$  yaitu 1,734. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa *t* produk sebesar 3,91, sedangkan nilai *t* tabel dengan taraf signifikansi  $> 0,05$  yaitu 1,734. Melihat hasil tersebut, maka nilai *t* produk lebih besar dari nilai *t* tabel yaitu  $3,91 > 1,734$ . Kesimpulan yang dapat diambil yaitu produk media *blog* berbasis buku tugas yang dihasilkan efektif untuk digunakan sebagai penunjang literasi dasar kelas IV Sekolah Dasar. Adapun komentar, saran dan kritik yang diberikan oleh siswa dan guru pada kelas IV Sekolah Dasar melalui uji coba lapangan antara lain media *blog* berbasis buku tugas sudah tepat dan baik digunakan dalam menunjang literasi dasar kelas IV Sekolah Dasar, masih terdapat ejaan yang salah jadi sebaiknya untuk direvisi, media *blog* berbasis buku tugas sangat menyenangkan, media *blog* berbasis buku tugas sangat menarik, media *blog* berbasis buku tugas sangat membantu untuk berliterasi dasar, konsep media *blog* berbasis buku tugas sangat bagus, media *blog* berbasis buku tugas sangat inovatif, media

*blog* berbasis buku tugas sangat membantu memahami materi, media *blog* berbasis buku tugas sangat menarik perhatian karena tergolong media digital, media *blog* berbasis buku tugas sangat bagus karena mampu memotivasi untuk berliterasi, media *blog* berbasis buku tugas sangat menarik perhatian karena tergolong media yang baru, media *blog* berbasis buku tugas sangat bagus karena menciptakan rasa senang, media *blog* berbasis buku tugas mudah digunakan dan dipahami, media *blog* berbasis buku tugas sangat bagus karena bisa memberikan tanggapan secara langsung, media *blog* berbasis buku tugas sangat bagus karena media tergolong awet dan dapat dilihat oleh semua pihak, media *blog* berbasis buku tugas sangat menarik gambarnya, media *blog* berbasis buku tugas mampu digunakan dalam menunjang literasi, media *blog* berbasis buku tugas sangat baik karena dapat mengembangkan kreativitas, media *blog* berbasis buku tugas sangat bagus karena dapat selalu berkarya dimanapun dan kapanpun, media *blog* berbasis buku tugas sangat bagus karena dapat dijadikan sarana dalam literasi digital juga.

## PEMBAHASAN

Inti pengembangan literasi adalah melalui kegiatan membaca, berpikir kemudian menulis. Dalam kaitan itu menurut Finn (Suyono, 2007), ada beberapa alasan tahapan berpikir ditekankan. *Pertama*, kemampuan berpikir benar-benar kegiatan primer yang amat penting dan harus mendapat perhatian tinggi, sehingga dalam praktiknya bukan sekedar rutinitas kegiatan membaca dan menulis. *Kedua*, kegiatan membaca dan mendengarkan juga harus menonjolkan kemampuan berpikir seperti melalui konteks *frase reading and thinking activity* dan juga *listening and thinking activity*.

Menurut Suyono (2006) yang menguraikan pengertian tentang literasi secara dinamis dan relatif dalam beberapa konteks, dapat berubah dari masa ke masa, dan dari suatu zaman ke zaman lain atau budaya satu ke budaya yang lain. Sehingga pengertian literasi yang erat kaitannya dengan penelitian ini adalah kemampuan memaksimalkan dan memanfaatkan media elektronik dan digital kemudian memfungsikannya kedalam masyarakat sekolah dengan tujuan memerdekakan kegiatan membaca, berpikir kemudian menulis. Dengan demikian, literasi bukan hanya sekedar keterampilan dasar membaca dan menulis, namun literasi mempunyai manfaat dan tujuan membiasakan untuk mengingat kemampuan memahami permasalahan dan memecahkan masalah, sehingga manusia dapat mempertinggi taraf kualitas hidup dalam masyarakat yang terus menerus bertambah kompleks. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Hill (Apriani, 2016) yang berpendapat bahwa kegiatan literasi bertujuan untuk mendorong minat membaca, mendengarkan, berbicara, dan menulis, kemudian melibatkan pengembangan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk terlibat dalam aktivitas yang diperlukan untuk beradaptasi secara efektif di lingkungan masyarakat.

Penggunaan dan pengembangan media dalam sebuah proses literasi merupakan cara untuk memperbaiki aktivitas literasi dasar di sekolah. Menurut Arsyad (2014) terdapat beberapa pembagian jenis media ditinjau dari perkembangan teknologi. *pertama* media hasil perkembangan teknologi yang berdasarkan komputer. *Kedua* media hasil teknologi audio-visual, *ketiga* media hasil cetak, dan *keempat* media gabungan teknologi cetak dan komputer. Media jenis *keempat* adalah media yang digunakan dalam peneliti ini untuk mengembangkn kegiatan literasi. Manfaat media menurut Kemp dan Dayton (Sa'adah & Komalasari, 2018) yaitu penyampaian kegiatan pembelajaran akan menjadi lebih baku, terstruktur, lebih interaktif, memberikan keleluasaan waktu dan tempat, sikap positif pembelajar yang mengalami peningkatan, serta kegiatan pembelajaran menjadi kegiatan yang lebih positif.

Prinsip pembuatan dan pemilihan media menurut Akbar (2013) yaitu kesesuaian dengan pengembangan media dengan berbagai tujuan pembelajaran, dapat menjadi sumber belajar, kesesuaian media dengan karakteristik pembelajar, keamanan bagi pembelajar, efisiensi dan efektifitas pemanfaatan media, kemampuan media dalam mengembangkan suasana menyenangkan, kemanfaatan media dapat menumbuhkan keaktifan dan kreativitas pembelajar, serta kualitas media. Sehingga sangat penting memilih media yang sesuai dengan perkembangan teknologi untuk menopang kegiatan pengembangan literasi di lingkungan masyarakat dan sekolah. Salah satu media yang sangat membantu siswa untuk selalu berkembang memperluas keterampilan membaca dan menulis yaitu dengan pemanfaatan media *blog*.

Media *blog* menurut Komariah (2016) *blog* merupakan sebuah media sosial yang berbentuk *web* yang didalamnya terdapat tulisan, gambar, animasi, video dan lain sebagainya. Semua bagian tersebut ketika sudah ditampilkan ke dalam *blog* disebut dengan postingan. Sementara Sependapat dengan itu, menurut Sumiasih Efendi (2017) *weblog* adalah kepanjangan dari *blog* yang merupakan kelompok *website* pribadi yang didalamnya menampilkan tulisan, pendapat atau komentar dari berbagai pengguna *blog*. Menurut Sartono (2016) *blog* memiliki beberapa manfaat yaitu dilihat dari sisi guru sebagai pengguna *blog*, guru dapat memposting informasi yang berkaitan dengan kegiatan pembelajaran, tugas ataupun materi pembelajaran yang telah disampaikan dengan menyisipkan berbagai macam multimedia (gambar, animasi, efek video dan suara) agar lebih menarik dan lebih mudah untuk menyampaikan pelajaran. Menilik dari sisi siswa yang dibimbing, siswa dapat melihat berbagai macam informasi yang telah guru ajarkan di dalam kelas dan mengunduh materi yang belum dipahami oleh siswa.

Menurut Campbell (2017) terdapat tiga jenis *blog* yang umum digunakan yaitu *blog* guru, *blog* pelajar, dan *blog* kelas. Selain itu, menulis postingan yang mendorong diskusi adalah cara terus-menerus untuk memperdebatkan ide, kenyataan, dan pendapat orang lain. Memilih mata pelajaran, menulis posting, dan merenungkan komentar mengajarkan siswa bagaimana berpikiran terbuka, bijaksana, dan responsif. Begitu penulis mengungkapkan posisi mereka, mereka memikirkan kembali dan mempertimbangkan kembali ide-ide mereka berdasarkan umpan balik pembaca (Yessenova, 2019).

*Blog* memiliki beberapa kelebihan yaitu memungkinkan terjadinya interaksi antara sumber informasi dengan penerima informasi sehingga terjadinya transfer pengetahuan, dapat dimanfaatkan sebagai media publikasi, siswa dapat menulis apapun pada bagian *blog*. Selain itu, kelebihan dan keuntungan dari *blog* yaitu kapanpun dan dimanapun, hemat, interaktif, terbuka, mudah dan cepat, sederhana dan efektif, serta *blog* disusun berdasarkan urutan waktu. Saat didalam kelas semua unggahan dan balasan dikomentari dan dianalisa baik dari sudut pandang linguistik mereka maupun dari konten informasi mereka yang sering menghasilkan diskusi di kelas yang menarik. Kelompok secara kritis menilai pekerjaan mereka sendiri dan teman sekelas mereka (Montero-Fleta & Pérez-Sabater, 2010).

Pada media *blog* berbasis buku tugas terdapat nama terang siswa sebagai identitas pemilik *blog*, kelas siswa, dan alamat. Bagian bawah setelah nama terdapat menu konten berandaku, profilku, kegiatanku, karyaku, mari menulis, mari membaca. Halaman awal/ muka *blog* setelah konten menu berisi foto-foto kegiatan literasi yang dilakukan oleh siswa. Menu pada halaman samping *blog* terdiri dari postingan paling populer sesuai tema dan postingan sesuai urutan waktu. Postingan yang ditampilkan pada halaman awal/ muka *blog* berjumlah lima judul postingan secara singkat, diurutkan sesuai waktu penulisan. Postingan akan ditampilkan secara utuh ketika siswa mengklik judul postingan. Setiap postingan terdapat kolom komentar pada bagian bawah untuk menuliskan tanggapan atau saran untuk tulisan yang telah diposting. Sedangkan spesifikasi isi dan bentuk produk buku tugas yaitu berbentuk buku tugas pada tema 5 dan 6 kelas IV yang berisi keterangan *blog*, *list* tugas dan waktu pengerjaan yang digunakan untuk mengisi media *blog*, isi dari buku sesuai dengan konten yang ada di dalam *blog* yaitu mengenai tugas menulis dan memposting profil siswa, kegiatan siswa, karya siswa, kegiatan menulis dan membaca siswa. Buku tugas diberikan secara personal dan didalamnya terdapat *list* tugas apa saja yang telah diselesaikan dan belum diselesaikan. Serta bagian bawah buku tugas terdapat penilaian oleh guru selama kegiatan menulis dan membaca yang dilakukan dalam aplikasi *blog* siswa.

Rekapitulasi hasil validasi ahli materi terhadap produk yang dikembangkan oleh peneliti yaitu mencapai 92,72% sehingga memenuhi tingkat kriteria berupa sangat valid dan dapat diterapkan kedalam pembelajaran. Hasil dari validasi yang dilakukan oleh ahli media terhadap produk yang dikembangkan memperoleh skor sebesar 89,16% dengan memenuhi tingkat kriteria berupa sangat valid dan dapat diterapkan kedalam pembelajaran. Hasil uji coba pengembangan produk dilakukan sebanyak 2x Pengujicobaan terbatas sebanyak 1x dan pengujicobaan lapangan juga sebanyak 1x. Uji coba secara terbatas diterapkan untuk dapat menentukan tingkat kepraktisan media dan kemenarikan media dalam pengembangannya. Kepraktisan mendapatkan nilai sebesar 81,90% dengan tingkat kepraktisan media menghasilkan tingkatan sangat praktis dan dapat diterapkan. Sedangkan hasil penilaian kemenarikan mendapatkan nilai sebesar 90,15% dengan kriteria tingkat kemenarikan sangat menarik dan dapat digunakan. Adapun komentar, saran dan kritikan dijadikan sebagai revisi media.

Sedangkan tingkat keefektifan produk diperoleh dari analisis hasil *pretest*/ sebelum menggunakan media *blog* berbasis buku tugas dan analisis hasil *posttest*/ setelah menggunakan media *blog* berbasis buku tugas. Melalui uji keefektifan dihasilkan bahwa media *blog* berbasis buku tugas merupakan media yang efektif sebagai penunjang literasi dasar terhadap siswa jenjang Sekolah Dasar pada kelas IV. Hal ini juga sesuai dengan hasil penelitian yang telah dilakukan Weni & Isnaini (2016) yang berjudul Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dengan Pengembangan Media Pembelajaran berbasis *Blog*, dimana dalam penelitian tersebut media *blog* mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Penggunaan media *blog* berbasis buku tugas dalam penelitian ini juga telah membantu meningkatkan hasil belajar dan juga pengembangan literasi dasar siswa kelas IV Sekolah Dasar. Hasil belajar yang diperoleh siswa pada uji coba lapangan yaitu nilai awal/ *pretest* memperoleh rata-rata nilai sebesar 23, sedangkan nilai akhir/ *posttest* memperoleh rata-rata nilai sebesar 41,77. Hal ini mengalami peningkatan rata-rata nilai sebesar 18,77.

Uji efektifitas juga dilakukan kembali setelah diperoleh hasil *pretest* dan *posttest* yaitu dengan memasukkan kedalam rumus mencari  $t$  sesuai dengan teknik analisis data uji efektifitas. Jika nilai  $t$  yang diperoleh lebih besar dari nilai  $t$  tabel dengan taraf signifikansi  $> 0,05$  yaitu 1,734, maka produk media *blog* berbasis buku tugas yang dihasilkan termasuk ke dalam kategori efektif. Selanjutnya hasil perhitungan menunjukkan bahwa  $t$  produk sebesar 3,91, sedangkan  $t$  tabel dengan taraf signifikansi  $> 0,05$  yaitu 1,734. Dari hasil tersebut, maka  $t$  produk lebih besar dari  $t$  tabel yaitu  $3,91 > 1,734$ . Kesimpulan yang dapat diambil adalah produk media *blog* berbasis buku tugas yang dihasilkan efektif untuk digunakan sebagai penunjang literasi dasar kelas IV Sekolah Dasar. Kemudian tahap *disseminate*/penyebaran yang dilakukan dengan melalui kegiatan penyebaran produk yang dikembangkan dengan disebarakan pada lokasi penelitian (SDN Percobaan 2 Malang). Media *blog* berbasis buku tugas dapat mempermudah guru dalam mengajak siswa untuk berliterasi dasar.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil temuan data dan analisis data yang telah dilakukan oleh peneliti, dapat disimpulkan bahwa media *blog* berbasis buku tugas sebagai penunjang literasi dasar pada siswa dan guru di kelas IV Sekolah Dasar sudah memperoleh tingkat kelayakan yang tinggi (sangat valid, sangat praktis, sangat menarik, dan sangat efektif) untuk dapat digunakan dalam pembelajaran dan pengembangan kegiatan literasi dasar di sekolah. Media *blog* berbasis buku tugas ini layak digunakan dalam penunjang gerakan literasi dasar dengan beberapa revisi dan penyempurnaan sesuai masukan dan saran yang dipaparkan oleh para ahli (media dan materi) dan pengguna (siswa dan guru).



## DAFTAR RUJUKAN

- Akbar, S. (2013). *Instrumen Perangkat Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Apriani, E. (2016). A New Literacy: The Role of Technology to Develop Student's Character. *Ta'dib: Jurnal Pendidikan Islam*, 21(1), 59-72. <https://doi.org/10.19109/td.v21i1.742>
- Arikunto, S. (2014). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Arsyad, A. (2014). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Campbell, A. P. (2003). Weblogs for use with ESL classes. *The Internet TESL Journal*, 9(2), 33-35.
- Dhawan, S. (2020). Online Learning: A Panacea in the Time of COVID-19 Crisis. *Journal of Educational Technology Systems*, 49(1), 5–22. <https://doi.org/10.1177/0047239520934018>
- Efendi, M. (2013). Pengembangan Media Blog Dalam Layanan Informasi Bimbingan dan Konseling. *Jurnal BK UNESA*, 1(1).
- Irmayanti, S., & Nugroho, M. A. (2016). Pengembangan Media Pembelajaran Akuntansi Berbasis Web Blog Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 14(1).
- Kahne, J., Lee, N. J., & Feezell, J. T. (2012). Digital Media Literacy Education and Online Civic and Political Participation. *International Journal of Communication*, 6(1), 1–24.
- Kebudayaan, K. P (2017). *Panduan Gerakan Literasi Nasional*. Jakarta: Sekretariat TIM GLN Kemendikbud.
- Komariah, N. (2016). Pemanfaatan Blog sebagai Media Pembelajaran Berbasis ICT. *Al-Afkar: Jurnal Keislaman & Peradaban*, 5(1).
- Kurniawan, D., & Dewi, S. V. (2017). Pengembangan Perangkat Pembelajaran dengan Media Screencast-O-Matic Matakuliah Kalkulus 2 menggunakan Model 4-D Thiagarajan. *Jurnal Siliwangi: Seri Pendidikan*, 3(1).
- Mahendra, I. G. J. (2017). Hasil review dari ahli isi mata pelajaran, ahli media pembelajaran dan ahli media menyatakan bahwa media pembelajaran berbasis blog yang dikembangkan sudah sesuai.
- Masitoh, S. (2018). *Blended Learning Berwawasan Literasi Digital Suatu Upaya Meningkatkan Kualitas Pembelajaran dan Membangun Generasi Emas 2045*. 1(3), 13–34. <https://doi.org/10.21070/picecrs.v1i3.1377>
- Montero-Fleta, B., & Pérez-Sabater, C. (2010). A Research on Blogging as a Platform to Enhance Language Skills. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 2(2), 773–777. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2010.03.100>
- Ng, W. (2013). Conceptualising Learning Literacy. *International Journal of Mobile and Blended Learning*, 5(1), 1–20. <https://doi.org/10.4018/jmbl.2013010101>
- Nugraha, D., & Octavianah, D. (2020). Diskursus Literasi Abad 21 di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Edutama*, 7(1), 107. <https://doi.org/10.30734/jpe.v7i1.789>
- Prayoga, R. W., Suwignyo, H., & Harsiati, T. (2017). Peningkatan Keterampilan Menulis Cerita Narasi Melalui Penerapan Program Literasi Berbantuan Media Buku Cerita Anak pada Siswa SD. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 2(11), 1498–1503.
- Sidek, E. A. R., & Yunus, M. M. (2012). Students' experiences on using blog as learning journals. *Procedia-social and behavioral sciences*, 67, 135-143. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2012.11.314>
- Ristanto, R. H., Zubaidah, S., Amin, M., & Rohman, F. (2017). Scientific Literacy of Students Learned Through Guided Inquiry. *International Journal of Research & Review*, 234(5), 23–30.
- Sa'adah, D. A., & Komalasari, D. (2018). Pengaruh Kegiatan Menggunting Media Kertas Buffalo terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun di TK Ihyaul Ulum Lamongan. *PAUD Teratai*, 7(2), 1–7.
- Sartono, S. (2016). Pemanfaatan Blog sebagai Media Pembelajaran Alternatif di Sekolah. *Transformatika: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 12(1), 102-134.
- Sharp, L. A. (2018). Collaborative Digital Literacy Practices among Adult Learners: Levels of Confidence and Perceptions of importance. *International Journal of Instruction*, 11(1), 153–166. <https://doi.org/10.12973/iji.2018.11111a>
- Suyono, S. (2016). Pengembangan Perilaku Berliterasi Siswa Berbasis Kegiatan Ilmiah: Hasil-hasil Penelitian dan Implementasinya di Sekolah. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 13(2).
- Suyono, S. (2016). Dimensi, Jenjang dan Asesmen Perilaku Berliterasi Siswa di Sekolah. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 14(2), 69–75.
- Weni, D. M., & Isnani, G. (2016). Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dengan Pengembangan Media Pembelajaran E-Learning Berbasis Blog. *JPBM (Jurnal Pendidikan Bisnis dan Manajemen)*, 2(2), 114-122.